

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT BETAWI
DALAM PILKADA DKI JAKARTA
TAHUN 2012
(Kasus Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

Disusun Oleh:

**Kahfiulloh
NIM. 09720029**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/1095-a/2013

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT BETAWI
DALAM PILKADA DKI JAKARTA TAHUN 2012
(KASUS KELURAHAN CAKUNG TIMUR,
CAKUNG JAKARTA TIMUR)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kahfulloh
NIM : 09720029
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 Oktober 2013
dengan nilai : 83,3 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji I

Sulistyningsih, S.Sos, M.Si
NIP.197612124 200604 2 001

Penguji II

Dr. Achmad Zainal Arifin, MA
NIP.19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 04 November 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. H. Abdurrahman, M.Hum.
NIP.19330306 198903 1 010

PENGESAHAN SKRIPSI





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Kahfiulloh
NIM : 09720029
Fakultas/Prodi/ Semester : Ilmu Sosial & Humaniora/Sosiologi/IX
Judul Skripsi : Partisipasi Politik Masyarakat Betawi
Dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012
(Kasus Kelurahan Cakung Timur, Cakung,
Jakarta Timur)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2013

Pembimbing.

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA
NIP. 19701024 20112 1001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kahfiulloh
NIM : 09720029
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial & Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, Oktober 2013
Yang menyatakan,



Kahfiulloh
09720029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi

Dengan segenap cinta dan kasih sayang, melalui coretan yang penuh arti,
kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayah & Ibuku Tercinta

Serta Kakakku & Adikku yang ku sayang

Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang serta dukungan yang selama ini diberikan
atas perjalanan ananda dalam perantauan

Sahabat-sahabat Ikamasi dan Sahabat Sosiologi 2009

Terima kasih atas dukungan kalian semua

Dan

Almamater Tercinta

Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra'd : 11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah kemudahan kamu berharap”

(Q.S Asy-Syarah : 6-8)

“Hidup untuk lebih hidup

Hidup untuk menjadi lebih hidup

Dan hidup untuk kehidupan”

‘bersyukur dengan apa yang ada, berusaha memperbaiki atas kekurangan, dan bertindak atas apa yang ada’

(Kahfiulloh)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada baginda tercinta Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT BETAWI DALAM PILKADA DKI JAKARTA TAHUN 2012 (Kasus Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur)”** ini.

Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman. M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, selaku kepala program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3. Ibu Napsiah, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik Sosiologi angkatan 2009;
4. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, MA selaku pembimbing penyusunan skripsi yang telah rela, sabar dan ikhlas membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini;
5. Ibu Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si dan Bapak Achmad Zainal Arifin selaku dosen penguji yang telah berkenan menguji dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak Misdahri, S.IP. selaku Lurah Cakung Timur yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini;
7. Bapak H. Zainal Arifin selaku Ketua RT. 003/01, dan Bapak Samijo selaku Ketua RT 012/09 yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di Kampung Gempol, Cakung Timur;
8. Masyarakat Betawi Kampung Gempol, Cakung Timur yang senantiasa berkenan membantu penulis dalam penelitian;
9. Ayahanda Jaili Derahim dan Ibunda Kartini atas doa yang selalu mengalir, kasih sayang yang selalu tercurah, perjuangan yang tidak pernah letih dan pengorbanannya yang tiada henti dan terbalas dengan apapun;
10. Ke-tujuh Saudara kandungku Abang Karim Amarulloh, Abang Komaruddin, Mpok Jahro, Mpok Jannatin, Mpok Jaliyah, Adinda Kamiluddin, dan Kalmuhli yang selalu mendukung penulis dalam perjalanan kuliah;
11. Rika Apriliani Idris yang telah sabar sekuat jiwa dan raga dalam perjalanan suka dan duka selama ini;

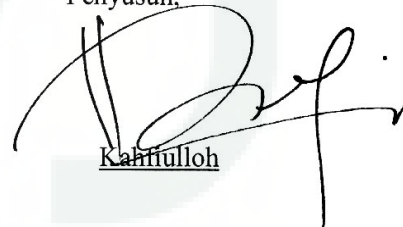
12. Pakde Surajiaman, Bude Bekt Rokhani, M. Iskandar, Puji Dwi Wahyudi yang telah memberikan tempat pada penulis sebagai keluarga di Yogyakarta;
13. Kelurga Besar IKAMASI Yogyakarta (Ikatan Keluarga Mahasiswa Bekasi), karena kalian penulis bangga menjadi anak Betawi.
14. Almamater tercinta Prodi Sosiologi beserta teman-teman Sosiologi angkatan 2009. Terima kasih atas dukungan dan doa kalian semua.
15. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu, mendoakan penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis bisa menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT dan hasil penelitian ini bisa bermanfaat khususnya untuk penulis pribadi dan umumnya untuk semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penyusun,



Kahfiulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II. GAMBARAN DAN KONDISI UMUM KELURAHAN CAKUNG TIMUR, CAKUNG, JAKARTA TIMUR.....	28
A. Letak Geografis.....	30
B. Kondisi Demografi.....	33

a. Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga.....	33
b. Mobilitas Penduduk.....	34
c. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	36
d. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	37
C. Kondisi Sosial.....	38
a. Budaya.....	38
b. Keagamaan.....	43
c. Politik.....	44
d. Ekonomi.....	46
BAB III. DESKRIPSI PEMILIHAN GUBERNUR DKI JAKARTA TAHUN	
2012 , DINAMIKA DAN HASIL PILKADA	48
A. Dinamika Pilgub DKI Jakarta Tahun 2012	49
B. Konfigurasi Pemilih dan Hasil Pilgub DKI Jakarta di	
Kelurahan Cakung Timur.....	52
BAB IV. FAKTOR-FAKTOR MASYARAKAT BETAWI	
KELURAHAN CAKUNG TIMUR UNTUK BERPARTISIPASI	
DALAM PILGUB DKI JAKARTA TAHUN 2012.....	61
A. Faktor Eksternal.....	62
B. Hubungan Interpersonal.....	71
C. Karakteristik Personal.....	73
BAB V : PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1: Komposisi Jarak Kelurahan Cakung Timur Kepusat Pemerintahan	33
2. Tabel 2.2: Komposisi Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga Kelurahan Cakug Timur	34
3. Tabel 2.3: Komposisi Penduduk Kelurahan Cakung Timur Berdasarkan Mobilitas	36
4. Tabel 2.4: Komposisi Jumlah Penduduk Kelurahan Cakung Timur Menurut Kelompok Umur	37
5. Tabel 2.5: Komposisi Penduduk Cakung Timur Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
6. Tabel 3.6: Hasil final Penghitungan Suara Pilkada DKI Jakarta Putaran Pertama tahun 2012	64
7. Tabel 3.7: Hasil final Penghitungan Suara Pilkada DKI Jakarta Putaran kedua tahun 2012	66
8. Tabel 3.8: Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pilgub DKI Jakarta Putaran Ke 1 Kelurahan Cakung Timur – Kec. Cakung – Kota Jakarta Timur	70
9. Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pilgub DKI Jakarta Putaran Ke 1 Kelurahan Cakung Timur – Kec. Cakung – Kota Jakarta Timur. 72	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1: Kantor Pemerintahan Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta timur 31
2. Gambar 2.2: Kampung Gempol Rt 03/01 Kelurahan Cakung Timur, Cakung Jakarta Timur..... 32
3. Gambar 2.3: Kampung Gempol Rt 03/01 Kelurahan Cakung Timur, Cakung Jakarta Timur..... 32



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang partisipasi politik masyarakat Betawi dalam pilkada DKI Jakarta tahun 2012, kasus Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi politik dan budaya politik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang berdasar pada data lapangan dan bersifat deskriptif-kualitatif, Penelitian ini mengedepankan untuk melihat tingkat partisipasi politik masyarakat Betawi dalam pemilihan gubernur DKI Jakarta, dengan melihat hal sebagai berikut: *pertama*, Bagaimana Partisipasi Politik masyarakat Betawi dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta?. *Kedua*, Fakto-faktor apa saja yang mendorong Masyarakat Betawi untuk berpartisipasi langsung dalam kancah perpolitikan di Daerah?.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka diketahui *Pertama*, partisipasi politik yang dilakukan masyarakat Betawi Kelurahan Cakung Timur pada Pilgub DKI Jakarta tahun 2012 yaitu dengan mendukung pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli, hal itu didasarkan atas penilaian mereka terhadap kinerja Pemerintahan Fauzi Bowo sebelumnya, sehingga suara yang diperoleh pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli mengungguli suara Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama di Kelurahan Cakung Timur. *Kedua*, Faktor yang mempengaruhi dukungan masyarakat Kelurahan Cakung Timur kepada pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli dalam Pilkada DKI Jakarta tahun 2012 putaran dua lalu meliputi *Pertama*. Rangsangan eksternal (*external stimuli*) meliputi lingkungan politik dan lingkungan sosial, *Kedua*. Hubungan interpersonal (*interpersonal contact*) karena dilandasi atas komunikasi interpersonal. *Ketiga*. Karakteristik individu (*Personal characteristics*) meliputi kesamaan etnis dan kesamaan agama.

Kata Kunci: *Partisipasi Politik, Masyarakat Betawi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

DKI Jakarta merupakan Ibukota Negara Republik Indonesia, dasar hukum bagi DKI Jakarta adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007, tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta berstatus setingkat provinsi dan dipimpin oleh seorang gubernur. Berbeda dengan provinsi lainnya, Jakarta hanya memiliki pembagian di bawahnya berupa kota administratif dan kabupaten administratif, yang berarti tidak memiliki perwakilan rakyat tersendiri. DKI Jakarta memiliki fungsi dan sekaligus Ibukota Provinsi, Ibukota Negara dan juga bisa dikategorikan sebagai kota kosmopolitan, ketiga fungsi tersebut yang diemban DKI Jakarta memiliki potensi yang sangat strategis, dengan demikian setiap gubernur DKI Jakarta memiliki tugas yang berat untuk memimpin Jakarta.

Tahun 2012 warga DKI Jakarta sudah melewati masa hajatan demokrasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dengan menentukan sikap politik masing-masing, sikap itu dituangkan dengan memilih calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta secara langsung.¹ Kebebasan terhadap warga DKI Jakarta dalam bersikap terhadap sistem politik adalah konseptual asas demokrasi yang menjadi landasan sistem pemerintahan, dan itu merupakan

¹ Andri Indradie, *Rakyat Memantau Ibukota Rakyat Memantau Jokowi Basuki*, (Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia, Cetakan Pertama, 2013), hal. 1.

bagian dari kebudayaan masyarakat meliputi masalah legitimasi, pengaturan kekuasaan, proses pembuatan kebijakan pemerintah, kegiatan partai-partai politik, perilaku aparat negara, serta gejala masyarakat terhadap kekuasaan yang memerintah.

Dalam Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 32 Tahun 2004, pemilihan Kepala Daerah diselenggarakan secara langsung. Bulan Juli 2012 DKI Jakarta telah menyelenggarakan Pemilihan Kepada Daerah secara langsung. Undang Undang Pemerintahan Daerah Nomor 32 Tahun 2004 telah mengamanatkan, pemilihan Kepala Daerah di Kota/Kabupaten maupun provinsi dilakukan langsung oleh rakyatnya yang memiliki hak memilih. Pilkada ini merupakan suatu langkah spektakuler dalam kehidupan berdemokrasi di Tanah Air.²

Pelaksanaan politik tersebut menunjukkan bahwa partisipasi politik rakyat lah yang menentukan dalam pengisian-pengisian jabatan politik. Indikasi awal akan dilaksanakannya pilkada muncul ketika UU No. 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan Anggota MPR, DPR, DPD dan DPRD, tidak diatur tentang kewenangan DPRD untuk memilih dan mengangkat kepala daerah. Pada UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah jelas ditentukan bahwa kewenangan untuk memilih dan mengangkat Kepala Daerah berada di tangan DPRD. Akhirnya, dengan keluarnya UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa pemilihan kepala daerah memang akan dilaksanakan secara langsung oleh rakyat yang

² Lihat UU 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (Jakarta: Ramdina Prakasa, 2004).

diharapkan dapat menghadirkan kepemimpinan daerah yang demokratis, yakni bersih, jujur, anti KKN dan bertanggung jawab atau lazim disebut *good governance*. Muara dari seluruhnya adalah kesejahteraan dan keadilan sosial.³

Partisipasi politik masyarakat merupakan perangkat penting karena teori demokrasi yang menyebutkan bahwa perlunya partisipasi politik masyarakat pada dasarnya disebabkan bahwa masyarakat tersebutlah yang paling mengetahui apa yang mereka kehendaki.⁴ Dalam pengertian partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan masyarakat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*), kegiatan yang mencakup tindakan seperti pemberian suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai politik dan kelompok kepentingan.⁵

Di negara-negara demokrasi umumnya dianggap bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat, lebih baik. Dalam alam pikiran ini tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Hal itu juga menunjukkan rezim yang berkuasa memiliki kadar keabsahan (*legitimacy*) yang tinggi. Sebaliknya, jika tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa

³ Lihat UU 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (Jakarta: Ramdina Prakasa, 2004), hal. 38.

⁴ Miriam Budiardjo, *Partisipasi dan Partai Politik*, (Jakarta: Garamedia, 1982), hal. 1-5.

⁵ *Ibid.*

banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan, partisipasi yang rendah dianggap menunjukkan legitimasi yang rendah pula.⁶

Pelaksanaan Pilkada di DKI Jakarta dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2012, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi DKI Jakarta telah memutuskan jadwal dan tahapan resmi penyelenggaraan untuk Pilkada DKI 2012. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Surat Keputusan KPU Provinsi DKI Jakarta Nomor 01/Kpts/KPU-Prov-010/2011 tentang Hari dan Tanggal Pemungutan Suara Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2012.⁷

Pilkada DKI Jakarta berlangsung dua putaran. Putaran pertama melibatkan enam pasang calon gubernur dan wakil gubernur, enam pasang calon tersebut adalah: Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli, Hendarji Soepandji-Ahmad Riza Patria, Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama, Hidayat Nurwahid-Didiek J. Rachbini, Faisal Basri-Biem Benjamin, dan Alex Noerdin-Nono Sampono. Tiba saat pemilihan, pada putaran pertama Pilkada DKI Jakarta, Komisi Pemilihan Umum (KPU) DKI Jakarta akhirnya menetapkan daftar pemilih tetap (DPT) berjumlah 6.962.348 pemilih. Pada 11 Juli 2012 Pilkada DKI Jakarta berlangsung dan Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Jakarta mengumumkan hasilnya delapan hari kemudian. Dari jumlah daftar pemilih tetap (DPT), tercatat warga yang tidak menggunakan haknya atau tidak memilih berjumlah sekitar 2,5 juta suara atau 36,7%.⁸

⁶ *Ibid.*

⁷ <http://www.tribunNews.com>, Jadwal pilkada DKI, diakses pada tanggal 05 Maret 2012.

⁸ Indri Indradie, *Rakyat Memantau*, *Ibid* hal. 23.

Dari hasil penghitungan suara putaran pertama diketahui bahwa pasangan calon yang meraih suara terbanyak adalah Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama dengan perolehan suara 1.847.157 (42,60) . Pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama menang tipis dari pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli yang memperoleh suara 1.476.648 (34,05). Pada putaran pertama pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama menjadi pemenangnya.⁹

Karena belum ada pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang berhasil mengumpulkan suara lebih dari 50%, Pilkada DKI Jakarta harus dilangsungkan dua putaran. Dua pasangan dengan perolehan suara terbesar berhak mengikuti Pilkada putaran kedua yang berlangsung pada tanggal 20 september 2012.¹⁰ Kedua pasangan calon tersebut adalah Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli dan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama.

Tibalah tanggal 20 September 2012, pertarungan dalam pilkada DKI Jakarta antara Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli dan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama berlangsung. Pada putaran kedua ini warga DKI Jakarta yang tidak menggunakan haknya berjumlah sekitar 2,4 juta suara atau 34,35%.¹¹ Dari hasil penghitungan putaran kedua diketahui bahwa pasangan calon yang meraih suara terbanyak pada Pilkada DKI Jakarta putaran kedua adalah Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama. Pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama kembali menang tipis dari pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli.

⁹ *Ibid.*, hal. 26.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 27.

¹¹ *Ibid.*, hal. 31.

Hal yang menarik, ketatnya persaingan masing-masing kandidat dapat dilihat dari perolehan suara yang hanya terpaut sedikit.

Demokrasi dalam Pilkada di DKI Jakarta tidak sekedar persoalan menang ataupun kalah, karena di dalam demokrasi yang juga penting adalah bagaimana memainkan peran dalam mengakomodasi konflik dan kepentingan selain menciptakan struktur relasi kepentingan yang saling memaknai. Perbedaan dasar pilkada langsung dengan tatanan politik perwakilan sebelumnya adalah tidak jelasnya statistik kehendak politik rakyat atas sosok kepala daerah yang akan memimpinnya. Dalam tatanan politik lama, keterwakilan masyarakat tidak dapat diukur persatu orang anggota DPRD, tetapi dalam pemilihan langsung keterwakilan masyarakat secara statistik dapat diketahui secara konkret berdasarkan wilayah kecamatan, desa dan kelurahan.¹²

Demikian pula banyak harapan terhadap pilkada langsung bisa menumbuhkan antusiasme politik rakyat yang diwujudkan dengan tingginya partisipasi politik. Namun realitasnya dalam Pilkada DKI Jakarta tahun 2012, di hampir semua wilayah DKI Jakarta masih ada warga yang tidak menggunakan haknya untuk memilih calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta. Fenomena ada warga yang tidak menggunakan haknya untuk memilih atau fenomena lahirnya sikap apatis masyarakat dengan membesarnya pilihan untuk tidak berpartisipasi (*Golput / golongan putih*), golongan putih (*golput*) adalah mereka yang dengan sengaja dan dengan

¹² Mahfud MD, *Hukum dan Pilar-pilar Demokrasi*, (Jogyakarta: Gama Media, 1999).

suatu maksud dan tujuan yang jelas menolak memberikan suara dalam Pemilihan.¹³

Dibanyak daerah di Indonesia, Fenomena tingginya angka golput dalam Pilkada dapat dimaknai sebagai refleksi kebosanan rakyat terhadap politik, atau tidak adanya calon yang cukup menarik dan berkualitas yang diajukan oleh partai politik, sehingga tidak memberi harapan bagi perubahan. Namun uniknya, ditengah kecenderungan angka golput yang semakin meningkat di beberapa wilayah Indonesia, hal ini ternyata tidak terjadi di Pilkada DKI Jakarta. Kondisi tersebut tentu saja merupakan fenomena unik Pilkada di DKI Jakarta karena di mana tingkat partisipasi yang tinggi di tengah makin rendahnya partisipasi pemilih.

Jakarta Timur merupakan salah satu daerah dengan tingkat partisipasi pemilih yang tinggi, warga Jakarta timur yang golput cukup rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil rekapitulasi penghitungan suara Pilkada DKI Jakarta putaran kedua di wilayah Jakarta Timur, Penghitungan rekapitulasi tersebut dilakukan atas 10 kecamatan yang ada di wilayah Jakarta Timur. Yaitu, Pasar Rebo, Cipayung, Kramat Jati, Ciracas, Makasar, Jatinegara, Matraman, Cakung, Pulogadung dan Duren Sawit.¹⁴

Berangkat dari masalah partisipasi politik warga DKI Jakarta, khususnya masyarakat Kelurahan Cakung, Cakung, Jakarta Timur yang berpartisipasi dalam Pilkada DKI Jakarta tahun 2012 dengan cara memilih

¹³ Joko J Prihatmoko, *Pemilu 2004 dan Konsolidasi Demokrasi* (Semarang: LP2I, 2003), hal. 152.

¹⁴ <http://www.PILKADA DKI/pilgub/hasil-quick-count-pilkada-dki-jakarta-2012.html>. diakses padatanggal 05 Maret 2013.

calon gubernur dan wakil gubernur secara langsung. Bila dilihat dari persentasi penduduk yang tinggal di DKI Jakarta maka dapat digambarkan sebagaiberikut; Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ole Pusat Kajian Politik, Departemen Ilmu Politik FISIP Universitas Indonesia (PUSKAPOL UI), pada tahun 2012 tercatat bahwa penduduk Jakarta terdiri atas orang Jawa sebanyak (35%), Betawi (29,5%), Sunda (17,9%), Tionghoa (4,4%), Batak (2,8%), Minangkabau (3,5%) dan lainnya (6,7%) dari 8,3 juta jiwa.¹⁵ Jumlah penduduk dan komposisi etnis di Jakarta selalu berubah dari tahun ke tahun, berdasarkan sensus penduduk tahun 2000, tercatat bahwa setidaknya terdapat tujuh etnis besar yang mendiami Jakarta. Suku Jawa merupakan etnis terbesar dengan populasi 35,16% penduduk kota. Etnis Betawi berjumlah 27,65% dari penduduk kota. Pembangunan Jakarta yang cukup pesat telah banyak mengusur perkampungan etnis Betawi ke pinggiran kota, orang Betawi masih membentuk persentase terbesar di wilayah pinggiran seperti Cengkareng, Kebon Jeruk, Pasar Minggu, Cakung dan Pulo Gadung.¹⁶

Orang Betawi yang tinggal di Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur memiliki banyak masalah hidup, ketidaksiapan orang betawi di Kelurahan Cakung dalam arus modernisasi karena kurangnya pendidikan dan kemiskinan membuat masyarakat Betawi di Kelurahan Cakung semakin terpinggirkan. Akan tetapi respon baik terhadap pemerintahan sebelumnya terhadap masyarakat asli di Kelurahan Cakung Timur memberikan pandangan

¹⁵ <http://www.slideshare.net/tumanisme/laporan-survei-jakarta-puskapol-newprotected>, diakses pada tanggal 05 Maret 2012.

¹⁶ Shahab, Yasmine (ed.), *Betawi dalam Perspektif Kontemporer: Perkembangan, Potensi, dan Tantangannya*, (Jakarta: LKB, 1997).

yang baik, hal ini karena ada perhatian lebih yang diberikan pemerintahan sebelumnya.

Pada bulan Juli dan September tahun 2012 Pilkada DKI Jakarta telah dilaksanakan, warga Betawi di Kelurahan Cakung Timur melaksanakan pesta demokrasi dengan menentukan dan memilih pasangan calon gubernur dan wakil gubernur secara langsung. Dengan bersatu masyarakat Kelurahan Cakung Timur yang terdiri dari masyarakat etnis Betawi menyalurkan aspirasinya dengan datang ke tempat pemungutan suara untuk memberikan hak suaranya dalam Pilkada DKI Jakarta, dengan dukungan dari masyarakat etnis Betawi Kelurahan Cakung Timur diharapkan calon gubernur dan wakil gubernur yang akan terpilih nantinya mampu menyelesaikan masalah yang ada di DKI Jakarta.

Selain itu, mengingat posisi jabatan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta sangatlah strategis, ketika pencalonan banyak para elit politik yang mendaftarkan diri dan maju sebagai calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta untuk periode 2012-2017. Tercatat ada enam pasang calon gubernur dan wakil gubernur pada putaran pertama dan dua pasang calon pada putaran kedua, ketatnya pelaksanaan Pilkada Jakarta menjadikannya sorotan utama bagi Pilkada daerah lainnya.

Melihat fenomena tersebut tidak mengherankan bahkan sejarah pertumbuhan masyarakat disatu tempat telah memperlihatkan kompleksnya masyarakat dan juga adanya persaingan yang ketat.¹⁷ Demikian halnya

¹⁷Arbi Sanit, *Swadaya Politik Masyarakat, Telaah Tentang Keterlibatan Organisasi Masyarakat*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal. 40.

kehidupan masyarakat daerah sangat dipengaruhi oleh budaya politik, budaya politik ialah sebagai sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya.¹⁸

Berangkat dari uraian diatas, maka peran warga negara khususnya masyarakat Betawi Kelurahan Cakung Timur mereka mengangkat isu etnis dan isu kedaerahan untuk memilih pasangan tertentu guna memenangkan calonnya. Soerjono Soekanto (2012), menyebutkan segala sesuatu yang terdapat didalam masyarakat ditentukan adanya oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut (*culture determinism*¹⁹). Dengan adanya *culture determinism* tersebut, ia dapat memepengaruhi cara pandang, keyakinan dan kepatuhan bagi masyarakat.

Dengan demikian bahwa fenomena yang terjadi pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2012 yang melibatkan kelompok etnis Betawi adalah unik dan menarik untuk dielaborasi dalam suatu permasalahan penelitian. Penulis tertarik untuk mengetahui tingkat partisipasi politik dan faktor pendorong masyarakat Betawi, yang diwakili oleh masyarakat Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur untuk memilih calon gubernur dan wakil gubernur tahun 2012 tersebut, sehingga penulis mencoba untuk mengeksplorasi permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian lapangan.

¹⁸ Nazaruddin Sjamsuddin, *Propil Budaya Politik Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Grafiti, 1991), hal. 21.

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2012), hal. 149.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis hanya membatasi pada masalah partisipasi politik masyarakat Betawi di Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2012 putaran kedua. Agar pembahasan ini lebih fokus, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi politik masyarakat Betawi di Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur dalam Pilkada dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2012?
2. Fakto-faktor apa saja yang mendorong Masyarakat Betawi di Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur untuk berpartisipasi langsung dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ada dua tujuan mengapa penelitian ini dilakukan. *Pertama*, memaparkan bentuk partisipasi politik masyarakat Betawi di Kelurahan Cakung Jakarta Timur dalam memilih dan bersikap terhadap calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta tahun 2012. *Kedua*, menggambarkan faktor yang mendorong masyarakat Betawi di Kelurahan Cakung Jakarta Timur untuk berpartisipasi langsung.

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi banyak manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan akademis dan ilmiah dalam melihat tingkat partisipasi politik masyarakat khususnya bagi masyarakat Betawi.
2. Secara akademik, penelitian ini memberikan sumbangan dalam bidang Sosiologi Politik, khususnya pada fokus studi perilaku politik masyarakat.
3. Secara kelembagaan, penelitian ini diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan konsentrasi dengan bidang dan permasalahan tentang tingkat partisipasi politik masyarakat untuk memperkaya referensi karya ilmiah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya bagi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora Prodi Sosiologi yang fokus mengambil konsentrasi Sosiologi-Politik.
4. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan realitas pelaksanaan dan tingkat Partisipasi Pemilukada DKI Jakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kajiannya tentang partisipasi politik dalam Pilkada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang pembahasannya mirip dengan karya ilmiah ini. Pertama, skripsi yang berjudul “Perilaku Tidak Memilih Komunitas Ehen Pada Pemilihan Umum Presiden Tahun 2004 dan Tahun 2009 (Studi terhadap Komunitas Ehen di Dusun Karangpaci, Desa Kertayasa, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat)” yang ditulis oleh Erwati (2012). Skripsi tersebut meneliti tentang perilaku tidak memilih

komunitas Ehen pada pemilu Presiden tahun 2004 dan 2009, dalam skripsi tersebut berisi mengenai sikap apatisme politik komunitas Ehen terutama dalam hal pemilu. Perilaku tidak memilih dari kelompok Ehen bukanlah semata-mata didasarkan pada proses mendefinisikan realitas sosial secara kritis, telah terjadi pergeseran orientasi yang serba terbatas, dalam hal ideologis ataupun pengetahuan politik kepada orientasi dogmatis atas nilai-nilai yang ditanamkan oleh Aki Ehen. perilaku tidak memilih mereka pada pemilu presiden tahun 2004 dan 2009 terdapat pergeseran orientasi dari nilai-nilai yang bersifat dogmatis kepada rasional kritis.²⁰

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Marlini Tarigan, Program Magister Ilmu Politik, Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul “Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Temanggung Dalam Pelaksanaan Pilkada Tahun 2008”, dalam paparannya berisi tentang tingginya angka partisipasi politik di Kabupaten Temanggung dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati dikarenakan pengaruh/hubungan positif antara popularitas calon dan kondisi sosial politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Dari kedua variable antara popularitas calon dan kondisi sosial politik dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat Temanggung itu terbentuk.²¹

²⁰ Erwati, *Perilaku Tidak Memilih Komunitas Ehen Pada Pemilihan Umum Presiden Tahun 2004 dan Tahun 2009 (Studi terhadap Komunitas Ehen di Dusun Karangpaci, Desa Kertayasa, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat)*, (Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga), tahun 2012.

²¹ Marlini Tarigan, *Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Temanggung Dalam Pelaksanaan Pilkada Tahun 2008*, (Program Magister Ilmu Politik, Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang), Tahun 2009.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rikih (2011), Program Studi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Etnis Betawi Dalam Politik (Studi tentang peran Forkabi dalam Pilkada DKI Jakarta 2007)”, dalam paparannya berisi tentang partisipasi politik Forkabi (Forum Komunikasi Anak Betawi) pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2007 didasari atas satu kesamaan etnis, sehingga Forkabi menentukan satu pilihan untuk mendukung salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur, partisipasi politik Forkabi dilakukan dengan cara bersosialisasi dari tingkat Dewan Perwakilan Daerah (DPD) sampai Dewan Pimpinan Ranting (DPRt), misalkan melakukan sosialisasi calon pasangan gubernur yang didukung oleh Forkabi.²²

Keempat, buku yang berjudul “Politik Identitas: Agama, Etnisitas, dan Ruang/Space dalam Dinamika Politik di Indonesia dan Asia Tenggara” diterbitkan oleh Persemaian Cinta Kemanusiaan (Percik), dalam buku ini menitik beratkan pada wacana dan makna politik identitas pada aras lokal, nasional dan global, Politik Identitas berorientasikan agama, kesukuan dan ruang. Politik identitas terkait dengan upaya-upaya penyaluran aspirasi masyarakat terhadap pergolakan politik yang terjadi dan mengangkat isu identitas, baik agama, etnis dan space untuk berpartisipasi dalam ranah perpolitikan.²³

²² Ahmad Rikih, *Etnis Betawi Dalam Politik (Studi tentang peran Forkabi dalam Pilkada DKI Jakarta 2007)*, (Program Studi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), tahun 2011.

²³ *Politik Identitas: Agama, Etnisitas, dan Ruang/Space dalam Dinamika Politik di Indonesia dan Asia Tenggara*, (Salatiga: Percik, 2009).

Dari rujukan keempat karya tulis yang telah disebutkan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa; *Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Erwati, berisi tentang partisipasi politik komunitas Ehen terkait dengan perilaku tidak memilih mereka pada pemilu presiden 2004 dan 2009. *Kedua*, Tesis yang ditulis oleh Marlina Tarigan, menguak terbentuknya partisipasi politik masyarakat Kabupaten Temanggung karena dua indikator, yaitu popularitas calon dan kondisi sosial politik sehingga menjadikan masyarakat kabupaten temanggung berperan aktif dalam pemilihan. *Ketiga*, Skripsi Ahmad Rikih, berisi tentang partisipasi politik Forkabi untuk mendukung salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur pada Pilkada tahun 2007. dan *Keempat*, buku yang diterbitkan oleh Percik tentang Politik identitas terkait dengan upaya-upaya penyaluran aspirasi masyarakat terhadap pergolakan politik dan berusaha mengangkat isu identitas, baik agama, etnis dan space untuk berpartisipasi dalam ranah perpolitikan.

Dari hal keempat di atas jelaslah letak perbedaan yang akan diteliti oleh penulis. Bahwa dalam skripsi ini penulis mencoba meneliti partisipasi politik masyarakat Betawi dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2012. Yang menjadi pembeda adalah, penulis mencoba melihat Bagaimana bentuk partisipasi politik dan fakto-faktor apa saja yang mendorong masyarakat Betawi untuk berpartisipasi langsung dalam kancah perpolitikan di Daerah.

Selain itu, Penelitian yang dilakukan peneliti juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu meliputi lokasi penelitian dan latar belakang

terjadinya perilaku partisipasi masyarakat dalam perpolitikan daerah. Jika dalam sebuah penelitian bertema dan fokus kajiannya memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi lokasi penelitiannya berbeda maka hasil penelitian yang akan didapatkan pasti berbeda dikarenakan karakter masyarakat dan kultur di daerah yang satu dengan yang lain juga akan berbeda sehingga memiliki partisipasi politik yang berbeda pula.

E. Kerangka Teori

Penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan, dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya.²⁴ Maka dalam hal ini teori menjadi bagian penting untuk menganalisis mengenai tingkat partisipasi politik dan faktor pendorong masyarakat Betawi di Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur untuk memilih calon gubernur dan wakil gubernur tahun 2012.

Adapun pendekatan teori yang digunakan untuk masalah penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan Partisipasi Politik

Dalam negara yang menganut sistem politik demokrasi, partisipasi politik memiliki tempat yang penting. Namun tingkat partisipasi dari satu negara ke negara lainnya berbeda, dalam arti bahwa tidak semua warga negara ikut berpartisipasi.

²⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 4.

Michael Rush dan Philip Althoff menjelaskan partisipasi politik adalah keterlibatan individu sampai macam-macam tingkatan di dalam sistem politik, berwujud keterlibatan individu dalam sistem politik dan memiliki tingkatan-tingkatan partisipasi. Michael Rush dan Philip Althoff juga merumuskan partisipasi politik merupakan gambaran dari sebuah hierarki.²⁵ *Hierarki pertama*, ditempati oleh orang-orang yang menduduki berbagai macam jabatan dalam sistem politik atau administratif, baik pemegang jabatan politik maupun anggota birokrasi pada berbagai tingkatan. *Hierarki kedua*, diduduki oleh mereka yang menjadi anggota aktif dari berbagai tipe organisasi politik atau semu politik, yang mencakup semua tipe partai politik dan kepentingan. *Hierarki ketiga*, ditempati oleh keanggotaan pasif suatu organisasi politik. *Hierarki keempat*, yaitu ditempati oleh orang yang berpartisipasi seperti dalam rapat umum, demonstrasi dan sebagainya. *Hierarki yang kelima*, ditempati oleh orang yang berpartisipasi dalam diskusi politik informal dan minat umum dalam politik, seperti voting (pemberian suara). Kegiatan pemberian suara dapat dianggap sebagai bentuk partisipasi politik aktif yang paling kecil, karena hal itu menuntut suatu keterlibatan minimal, dan akan berhenti jika pemberian suara telah terlaksana.²⁶

²⁵ Michael Rush dan Philip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 124.

²⁶ *Ibid.*, hal. 129.

Dalam penjelasan partisipasi politik diatas pada umumnya partisipasi politik didalam keinginan masyarakat untuk terlibat dan mempengaruhi keputusan pemerintah. Uraian mengenai partisipasi politik dilihat dengan perilaku seorang yang melakukan partisipasi atau tidak dan dari motivasi atau keberadaan daya pendorong bagi orang tersebut. Dalam hal ini L. Milbrath menemukan tiga faktor yang mendorong orang berpartisipasi politik, yang dikutip dalam D. Ruedin sebagai berikut: (1) rangsangan eksternal (external stimuli), (2) hubungan interpersonal (interpersonal contact), (3) karakteristik individu (Personal characteristics)²⁷.

Membicarakan partisipasi politik, maka partisipasi masyarakat Betawi Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2012 dengan permasalahan yang dibahas dalam hal ini adalah pandangan dan partisipasi politik masyarakat Betawi sebagai salah satu instrumen yang kuat dalam penentuan hasil kursi jabatan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, salah satu bentuk partisipasi tersebut dengan memilih pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang berdasarkan pada kesamaan etnis, dan memobilisasi masyarakat Betawi lainnya untuk memilih pasangan tersebut. Pilihan itu didasarkan atas upaya mengangkat martabat masyarakat Betawi untuk menjadi gubernur dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kebijakan-

²⁷ L. Milbrath, *Political Participation; How and Why Do People Get Involved in Politics?* (Chicago: Rand McNally College Publishing Company, 1965). Dikutip dalam D. Ruedin, "Testing Milbrath's 1965 Framework of Political Participation: Institutions and Social Capital". *Contemporary Issues and Ideas in Social Sciences*, Desember 2007, hal., 8-9.

kebijakan Pemerintah yang diharapkan berpihak kepada masyarakat asli Jakarta yaitu masyarakat Betawi.

2. Pendekatan Budaya Politik

Menurut Arief Budiman dalam Ismid Hadad, budaya politik adalah sebagai macam ide yang dianut bersama banyaknya anggota masyarakat tersebut, tidak saja tentang masalah-masalah politik, tapi juga tentang aspek-aspek kehidupan dan perubahan masyarakat.²⁸ Pendapat lain dikemukakan oleh Almond dan Verba dalam Nazaruddin Sjamsudin (1991) menyebutkan, budaya politik sebagai suatu sikap orientasi yang khas warga terhadap sistem politik dan anekaragam bagiannya, dan sikap terhadap peran masyarakat dalam sistem politik tersebut.²⁹

Berkaitan dengan teori, ada tiga tipe budaya politik, yaitu: (1). Budaya Politik Parokial, budaya politik ini terjadi didalam masyarakat tradisional dan sederhana, pelaku politiknya sering melakukan perannya bersama dalam bidang keagamaan dan ekonomi, (2). Budaya Politik Subjek/Kaula, budaya politik ini ketika anggota masyarakat telah memiliki minat dan kesadaran terhadap sistem sebagai keseluruhan khususnya terhadap masyarakat. Namun masyarakat masih belum memiliki perhatian atas aspek input ataupun kesadarannya sebagai aktor politik, dan (3). Budaya Politik Partisipasi, adanya perilaku yang berbeda

²⁸ Ismid Hadad, *Budaya Politik dan Keadilan Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1976), hal. 232.

²⁹ Nazaruddin Sjamsuddin, *Propil Budaya Politik Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Grafiti, 1991), hal. 21.

dari perilaku sebagai subjek, masyarakat menganggap dirinya ataupun orang lain sebagai masyarakat aktif dalam kehidupan politik.³⁰

Diantara tiga tipe tersebut masyarakat Betawi di Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur termasuk dalam budaya politik parokial, karena pelaku politik sering melakukan perannya bersama dengan peran mereka dalam bidang keagamaan dan ekonomi. Budaya betawi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, maka dari itu kehidupan masyarakat Betawi tidak terlepas dari norma-norma agama, masyarakat betawi juga memiliki solidaritas yang sangat tinggi terhadap masyarakat Betawi lainnya. Dalam hal budaya politik tersebut masyarakat Betawi memilih langsung dalam Pilkada DKI Jakarta tahun 2012 untuk memenangkan salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur secara langsung menentukan pilihan dalam pemungutan suara.

F. Metode Penelitian

Menurut M. Burhan Bungin,³¹ bahwa peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam dari semua proses penelitian. Kekuatan kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan setiap proses penelitian. Selanjutnya Lexy J Moleong³² mendefinisikan penelitian kualitatif :

³⁰ Nazaruddin Sjamsuddin, *Ibid.*, hal. 32.

³¹M. Burhan Bungin S.Sos., M.Si, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social Lainnya*, (Jakarta; Kencana Prenada Media group, 2007), hal. 5.

³² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi)*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hal. 6.

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kualitatif yang berdasar pada data lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mencoba menggambarkan berbagai situasi, kondisi, atau berbagai realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri atau karakter tentang fenomena tertentu.³³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Merujuk pada ciri sebagaimana dikemukakan oleh Nisbet dan Watt, studi kasus pada dasarnya memusatkan perhatian pada interaksi antara faktor-faktor dan peristiwa-peristiwa.³⁴ Kadang-kadang dengan hanya meninjau kasus yang praktis saja gambaran lengkap dari interaksi ini dapat diperoleh dan mungkin perlu diperiksa suatu kasus secara sistematis dan rinci. Penyelidikan sistematis atas kejadian khusus semacam itulah yang disebut *Studi Kasus*.³⁵

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan deskriptif analitis yang bertujuan untuk

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 68.

³⁴ Nisbet, J. dan J. Watt. *Studi Kasus : Sebuah Panduan Praktis*, terj. L. Wilardjo, (Jakarta: Gramedia, 1994). hal. 2.

³⁵ Nisbet, J. dan J. Watt. *Ibid.*

menggambarkan gejala atau kenyataan yang ada sehingga data yang disimpulkan dalam penelitian akan dijelaskan dengan metode kualitatif deskriptif.

Sebagaimana yang menjadi corak dari penelitian kualitatif deskriptif, bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dengan objek yang diteliti.³⁶ Dengan menggunakan metode kualitatif maka proses pengumpulan data akan lebih menyelami pengalaman yang dimiliki oleh responden atau informan sekaligus data dapat mewakili sebagian besar realitas yang tengah terjadi, karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Metode kualitatif dapat menguraikan data dengan baik dan fleksibel melalui wawancara, observasi atau pengamatan langsung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Gempol, Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur. Dengan pertimbangan bahwa peneliti memiliki anggapan wilayah tersebut merupakan basis perkampungan orang-orang Betawi.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 207.

3. Subyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi politik dan faktor pendorong masyarakat Betawi dalam Pilkada DKI Jakarta tahun 2012, yang diwakili oleh masyarakat Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur untuk memilih calon gubernur dan wakil gubernur tahun 2012, maka yang terkait dengan permasalahan tersebut adalah masyarakat Betawi itu sendiri, aparat pemerintah setempat, serta masyarakat sekitar yang bukan kelompok masyarakat etnis Betawi.

Untuk pengambilan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling (pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu). Pertimbangan tertentu tersebut, misalnya diambil informan yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan. Hal tersebut untuk memudahkan obyek sosial yang diteliti.³⁷

Selanjutnya untuk mempermudah penelitian, peneliti akan memfokuskan pada dua RT di kelurahan Cakung dengan karakteristik yang berbeda, yang pertama RT 03/RW 01 mayoritas penduduknya Betawi dan kedua RT12/RW 09 mayoritas penduduknya non Betawi. Peneliti memilih kedua tempat yang berbeda dengan tujuan agar dapat

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 218 dan 219.

membandingkan bentuk dan faktor dari partisipasi masyarakat di dua RT yang berbeda karakter tersebut.

Adapun subjek dan sumber yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Informan/nara sumber yaitu masyarakat asli Betawi yang diambil dari wilayah Kelurahan Cakung, Jakarta Timur, khususnya di dua RT yang dipilih.
- b. Dokumen resmi berupa arsip dan dokumen pelaksanaan pemilu pada dari KPU Kelurahan Cakung.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis sesuai dengan pedoman observasi, observasi ini peneliti lakukan untuk memilih tempat yang menjai objek penelitian. Observasi ini merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat keterangan-keterangan yang disaksikan selama penelitian.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Cakung Timur di dua Rt yang sudah dipilih. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur atau disebut juga dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*). *In-depth interview* merupakan opsi dalam penelitian kualitatif yang sangat efektif

memberikan nuansa kemanusiaan. Bagi informan, ini adalah kesempatan untuk mengungkapkan pandangan atau pendapat, pengalaman dan gagasan secara apa adanya. Sementara bagi pewawancara, merupakan kesempatan langka untuk membangun kepercayaan agar dapat masuk kedalam kehidupan pribadi narasumber atau informan.

c. Studi literatur dan metode dokumentasi

Studi pustaka merupakan metode untuk membantu perolehan dan pengumpulan data penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan membaca, melihat dan mengkaji data yang terdapat dalam buku-buku, tulisan-tulisan serta hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain sebagai referensi. Tentunya yang dijadikan referensi tersebut adalah data-data ilmiah yang relevan dengan tema, dan metode dokumentasi berupa pengumpulan data-data dari KPU Pemerintah Provinsi, dan berita-berita yang dimuat di media cetak dan elektronik guna melihat pelaksanaan pilkada DKI Jakarta.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisa kualitatif, terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan.³⁸

- a. Menganalisis sumber data, yang dimulai dengan keseluruhan data yang tersedia dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka maupun sumber lain.

³⁸ M. Manulang, *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*, penerbit Andi, Yogyakarta, 2004, hal. 35.

- b. Proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara dan observasi dilapangan atau hasil penelitian dilapangan. Dari kegiatan ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dari data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya kedalam empat bab. BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Gambaran dan kondisi umum Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur. Bab ini berisikan gambaran letak geografis Kelurahan Cakung Timur, kondisi demografis, kondisi sosial budaya, dan kondisi politik masyarakat Jakarta Timur.

BAB III: Deskripsi Pilgub DKI Jakarta tahun 2012 tahap I dan II. Bab ini berisikan dua poin, poin pertama mengenai dinamika Pilgub DKI Jakarta, poin kedua mengenai konfigurasi dan hasil pelaksanaan Pilkada DKI Jakarta tahun 2012 tahap ke 2 di Kelurahan Cakung Timur.

BAB IV: Penyajian dan pemaparan bentuk dan faktor pendorong masyarakat Betawi di Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur dalam Pilkada DKI Jakarta 2012. Bab ini berisikan penyajian dan analisis

data, pemaparan hasil penelitian yang dijadikan objek penelitian yaitu tentang partisipasi politik masyarakat Betawi. Bab ini terdapat tiga poin utama, yaitu poin pertama mengenai perilaku memilih masyarakat Kelurahan Cakung Timur untuk mendukung pasangan Fauzi Bowo-Nahrowi Ramli, poin kedua yaitu faktor primordial dan poin ketiga faktor keagamaan masyarakat Betawi Kelurahan Cakung Timur untuk memilih pasangan Fauzi Bowo-Nahrowi Ramli.

BAB IV: Penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan penulis terhadap hasil yang didapat dari penelitian, serta saran dari penulis terkait masalah yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang tersaji pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa poin terkait partisipasi politik masyarakat Betawi Kelurahan Cakung Timur pada pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur tahun 2012, sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 telah diberlangsungkannya pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, Pilkada DKI Jakarta berlangsung dua putaran. Putaran pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2012 dan melibatkan enam pasang calon gubernur dan wakil gubernur, enam pasang calon tersebut adalah: Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli, Hendarji Soepandji-Ahmad Riza Patria, Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama, Hidayat Nurwahid-Didiek J. Rachbini, Faisal Basri-Biem Benjamin, dan Alex Noerdin-Nono Sampono. Di tingkat Provinsi DKI Jakarta, pada putaran pertama dan kedua pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama memenangi perolehan suara, mengungguli pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli. Sedangkan di Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur pada putaran pertama dan kedua pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli mengungguli perolehan suara dari pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama.

2. Partisipasi politik yang dilakukan masyarakat Kelurahan Cakung Timur yaitu dengan mendukung pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2012, hal itu didasarkan atas penilaian mereka terhadap kinerja Pemerintahan Fauzi Bowo sebelumnya, sehingga suara yang diperoleh pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli mengungguli suara Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama di Kelurahan Cakung Timur. Tampaknya penilaian dan pengetahuan umum masyarakat Betawi di Kelurahan Cakung Timur mengenai politik dan kebijakan-kebijakan pemerintah Provinsi sebelumnya sangat kuat dan selalu berpihak kepada masyarakat Betawi itu sendiri.
3. Faktor yang mempengaruhi dukungan masyarakat Kelurahan Cakung Timur kepada pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli dalam Pilkada DKI Jakarta tahun 2012 putaran dua lalu meliputi *Pertama*. Rangsangan eksternal (*external stimuli*), hal ini berdasarkan atas lingkungan politik dan lingkungan sosial masyarakat Betawi, *Kedua*. Hubungan interpersonal (*interpersonal contact*), hal tersebut karena adanya komunikasi antar sesama warga, *Ketiga*, Karakteristik personal (*personal characteristic*), ini berdasar atas kesamaan etnis dan kesamaan agama.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka dalam menyikapi hal tersebut, yaitu:

1. Pemerintahan Kelurahan Cakung Timur seharusnya dalam kegiatan pilkada, mengajak kepada masyarakat untuk melepas isu etnis dan agama dalam menentukan pilihan, kedua isu tersebut dalam pilkada bukan hanya tidak efektif bagi hasil pemilihan tetapi juga berpotensi meningkatkan konflik horizontal, konstruksi identitas yang terlalu ekstrim untuk meningkatkan kadar emosionalitas pemilih akan menjadi bom waktu, bom waktu yang tidak lagi cukup dilampiaskan dengan mencoblos kertas suara tetapi dengan batu berserakan di jalanan.
2. Kita tidak boleh terperangkap dalam sekat etnis dan agama dalam menentukan pilihan, penghalalan segala cara untuk saling mengganjal dengan taktik dan isu-isu etnisitas dan agama hanya akan menjadi bumerang kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anam, Khoirul. 2011. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Inti Media: Yogyakarta.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- _____. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik*, Gramedia: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi
- Indradie, Andri. 2013. *Rakyat Memantau Ibukota rakyat Memantau Jokowi-Basuki*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- M. Manulang. 2004. *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*, Andi: Yogyakarta.
- MD. Mahfud. 1999. *Hukum dan Pilar-Pilar Demokrasi*. Gama Media: Yogyakarta.
- Moleong. Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nasiwan. 2007. *Teori-teori Politik*. Fise: Yogyakarta.
- Nisbet, J. dan J. Watt. 1994. *Studi kasus: Sebuah Panduan Praktis*, terj. L. Wilardjo. Jakarta: Gramedia.
- Pribadi, Toto. 2006. *Sistem Politik Indonesia*, Universitas terbuka: Jakarta.
- Prihatmoko, Joko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung Filosofi Sistem dan Probleme Penerapan di Indonesia*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- M. Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social Lainnya*, Kencana Prenada Media group: Jakarta.
- Rush, Michael. dan Althof Philip. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Saidi, Ridwan, *Orang Betawi dan Modernisasi Jakarta*. Jakarta: LSIP, 1994.

Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993

Sjamsuddin, Nazaruddin. 1991. *Profil Budaya Politik Indonesia*. Pustaka utama Grafiti: Jakarta

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Grafindo Persada: Jakarta

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Yasmine, Shahab, 1997. *Betawi dalam Perspektif Kontemporer: Perkembangan, Potensi, dan Tantangannya*, LKB: Jakarta

Skripsi, Tesis dan Internet

Erwati, 2012. *Perilaku Tidak Memilih Komunitas Ehen Pada Pemilihan Umum Presiden Tahun 2004 dan Tahun 2009 (Studi terhadap Komunitas Ehen di Dusun Karangpaci, Desa Kertayasa, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat)*, Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta

Marlini Tarigan, 2009. *Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Temanggung Dalam Pelaksanaan Pilkada Tahun 2008*, Program Magister Ilmu Politik, Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang: Semarang

Ahmad Rikih, 2011. *Etnis Betawi Dalam Politik (Studi tentang peran Forkabi dalam Pilkada DKI Jakarta 2007)*, Program Studi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; Jakarta

<http://www.tribunNews.com>, Jadwal pilkada DKI, diakses pada tanggal 05 Maret 2012

<http://www.kompas.com>, Di Jakarta Timur, Foke-Nara Menang di 3 Kecamatan, diakses pada tanggal 05 Maret 2012

<http://www.kompas.com>, Di Jakarta Timur, Foke-Nara Menang di 3 Kecamatan, diakses pada tanggal 05 Maret 2012

<http://www.bps.co.id>, Berdasarkan sensus Penduduk tahun 2000, diakses pada tanggal 05 Maret 2012

Daftar Pertanyaan dalam Wawancara

- a. Untuk warga yang ber-etnis Betawi dan non-betawi
 1. Apa latar belakang suku bapak/ibu?
 2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang Pilkada DKI Jakarta tahun 2012 lalu?
 3. Apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi langsung dalam pilkada DKI Jakarta putaran kedua?
 4. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk berpartisipasi langsung dalam pilkada DKI Jakarta putaran kedua?
 5. Dengan cara apa bapak/ibu mengepresikan bentuk partisipasi dalam pilkada DKI Jakarta putaran kedua tersebut?
 6. Apakah isu SARA mencuat dan mempengaruhi proses Pilkada DKI Jakarta tahun 2012 putaran kedua?
- b. Untuk warga yang ber-etnis Betawi
 1. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan warga pendatang/non warga Betawi sebelum dan sesudah Pilkada DKI Jakarta tahun 2012?
 2. Apakah bapak/ibu memilih salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur berdasarkan kesamaan etnis dalam pilkada DKI Jakarta putaran kedua?
 3. Bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan bapak/ibu sebagai warga Betawi dalam Jakarta tahun 2012 Pilkada DKI putaran kedua?
 4. Faktor apa saja yang mempengaruhi bapak/ibu sebagai warga Betawi untuk memilih salah satu pasangan gubernur dan wakil gubernur pada Pilkada DKI tahun 2012?

- c. Untuk warga yang ber-etnis non-Betawi
1. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan warga asli Betawi sebelum dan sesudah Pilkada DKI Jakarta tahun 2012?
 2. Apakah bapak/ibu memilih salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur berdasarkan kesamaan etnis dalam pilkada DKI Jakarta putaran kedua?
 3. Bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan bapak/ibu sebagai warga pendatang dalam Jakarta tahun 2012 Pilkada DKI putaran kedua?
 4. Faktor apa saja yang mempengaruhi bapak/ibu sebagai warga pendatang untuk memilih salah satu pasangan gubernur dan wakil gubernur pada Pilkada DKI tahun 2012?



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
KECAMATAN CAKUNG
KELURAHAN CAKUNG TIMUR
Jl. Irigasi Gempol Telp. 4600915
JAKARTA

13910

Nomor : 177 /-1.751
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Penelitian.

8 April 2013



Kepada

Yth, 1. Ketua RT 003 RW 01 (H. Zainal Arifin)
2. Ketua RT 12 RW 09
Kelurahan Cakung Timur
di
Jakarta

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor UIN.02/TU.SH/TL.00/0306/2013 tanggal 14 Maret 2013 hal permohonan izin penelitian, dengan ini diberitahukan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa seorang Mahasiswa atas nama

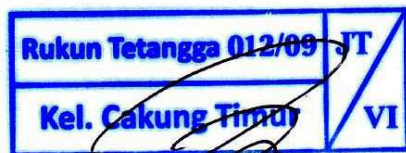
Nama : Kahfiulloh
No. Induk : 09720029

Program Studi: Sosiologi, Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta

bahwa yang bersangkutan akan melakukan penelitian tentang **Partisipasi Politik Masyarakat Betawi Dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012;**

2. Bahwa penelitian berupa wawancara langsung dengan warga di lingkungan Saudara dan wawancara yang akan diajukan harus sesuai dengan judul atau topik dan tidak dibenarkan bertentangan dengan judul penelitian tersebut diatas;
3. Waktu penelitian mulai tanggal 8 April 2013 sampai dengan 7 Mei 2013
4. Agar membantu seperlunya sesuai dengan kewenangan Saudara.

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



SAMIJO



Tembusan :

1. Walikota Jakarta Timur ;
2. Camat Cakung;
3. Ketua RW 01 Kel. Cakung Timur;
4. Ketua RW 09 Kel. Cakung Timur.
5. Mahasiswa ybs. (Sdr. Kahfiulloh)



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : **KAHFIULLOH**
NIM : **03720029**
Pembimbing : **Dr. Moch. Nur Ichwan**
Judul : **Partisipasi Politik Masyarakat Bawo, Dalam Pilkada Dki ...**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Humaniora**
Program Studi : **Sosiologi**

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	15-03-2013	I	Pengajuan Proposal Skripsi	
2	25/03/2013	II	Revisi Proposal	
3	04-03-'13	III	Acc Seminar Proposal	
4	04-04-2013	IV	Revisi Proposal di bawah Panitia	
5	23/05/2013	V	Konsentrasi Skripsi	
6	27-05-2013	VI	Revisi Skripsi	
7	04-10-2013	VII	Revisi Skripsi	
8	08-10-2013	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 08 Oktober 2013

Pembimbing

Dr. Moch. Nur Ichwan

NIP.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Maret 2013

Nomor : 074 / 528 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur DKI Jakarta
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi DKI Jakarta
Di
JAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunankalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/0306/2013
Tanggal : 14 Maret 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT BETAWI DALAM PILKADA DKI JAKARTA TAHUN 2012 (Kasus Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur)"**, kepada :

Nama : KAHFIULLOH
NIM : 09720029
Program studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : Kelurahan Cakung Timur, Cakung, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta

Waktu Penelitian : Maret s/d Juli 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunankalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
KECAMATAN CAKUNG
KELURAHAN CAKUNG TIMUR
Jl. Irigasi Gempol Telp. 4600915
JAKARTA

139..J

Nomor : 177 /-1.751
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Penelitian.

8 April 2013

Kepada

Yth, 1. Ketua RT 003 RW 01
2. Ketua RT 12 RW 09
Kelurahan Cakung Timur
di
Jakarta

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor UIN.02/TU.SH/TL.00/0306/2013 tanggal 14 Maret 2013 hal permohonan izin penelitian, dengan ini diberitahukan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa seorang Mahasiswa atas nama

Nama : Kahfiulloh

No. Induk : 09720029

Program Studi: Sosiologi, Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta

bahwa yang bersangkutan akan melakukan penelitian tentang **Partisipasi Politik Masyarakat Betawi Dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2012;**

2. Bahwa penelitian berupa wawancara langsung dengan warga di lingkungan Saudara dan wawancara yang akan diajukan harus sesuai dengan judul atau topik dan tidak dibenarkan bertentangan dengan judul penelitian tersebut diatas;
3. Waktu penelitian mulai tanggal 8 April 2013 sampai dengan 7 Mei 2013
4. Agar membantu seperlunya sesuai dengan kewenangan Saudara.

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Walikota Jakarta Timur ;
2. Camat Cakung;
3. Ketua RW 01 Kel. Cakung Timur;
4. Ketua RW 09 Kel. Cakung Timur.
5. Mahasiswa ybs. (Sdr. Kahfiulloh)

CURICULUM VITAE

Nama : Kahfiulloh
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 13 Juni 1989
Alamat : Kp. Kedaung, Rt 02 Rw 02, Desa Kedung Jaya,
Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi
Jawa Barat, Indonesia
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
NIM : 09720029
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Prodi : Sosiologi
Email : kahfibtewi@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- MI Attaqwa Swasta 14 Bekasi (1996-2002)
- MTS Attaqwa Swasta 17 Bekasi (2002-2005)
- MA Attaqwa Swasta 02 Bekasi (2005-2008)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)

Riwayat Organisasi :

- Ketua Umum OSIS MTS Attaqwa Swasta 17 Bekasi (2004-2005)
- Ketua III OSIS MA Attaqwa Swasta 02 Bekasi (2007-2008)
- BEM-J Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ikamasi (Ikatan Keluarga Mahasiswa Bekasi) Yogyakarta